



---

## Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi, Efikasi Diri, dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Generasi Z

Yaula Octhaviana<sup>1\*</sup>, Wisudani Rahmaningtyas<sup>2</sup>

yaulaocthaviana26@students.unnes.ac.id<sup>1\*</sup>, wisudani.rahmaningtyas@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

Received: 18 05 2025. Revised: 12 06 2025. Accepted: 15 06 2025.

**Abstract :** In an era of increasingly competitive job competition, work readiness is not only technical skills but also the mental, social, and digital readiness of graduates. However, there are still many students who show that their mastery of information technology has not been fully utilized to support the development of work competencies. Low self-efficacy and lack of interpersonal communication skills are quite significant obstacles. This study was conducted to examine the effect of mastery of information technology, self-efficacy, and interpersonal communication skills on the work readiness of generation Z students of the Economic Education Study Program (Office Administration) class of 2021, Semarang State University. The quantitative research approach is descriptive. The population in this study includes all generation Z students of the Economic Education Study Program (Office Administration) class of 2021, Semarang State University, totaling 131 students. Sample selection was carried out using a saturated sampling approach by involving the entire population in the study. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The data analysis technique applied descriptive analysis and multiple regression analysis using the assistance of the IBM SPSS Statistics 26 for Windows program. The results of the study indicate that there is an influence between mastery of information technology, self-efficacy, and interpersonal communication on the work readiness of generation Z students of the Economic Education Study Program (Office Administration) Semarang State University.

**Keywords :** Information technology, Self-efficacy, Interpersonal communication, Work readiness.

**Abstrak :** Di era persaingan kerja yang semakin kompetitif, kesiapan kerja tidak hanya kemampuan teknis tetapi kesiapan mental, sosial, dan digital lulusan. Namun, masih banyak mahasiswa yang menunjukkan penguasaan teknologi informasi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kompetensi kerja. Efikasi diri yang rendah dan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal menjadi hambatan yang cukup signifikan. Penelitian dilakukan untuk mengkaji pengaruh penguasaan

teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. Pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang sebanyak 131 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan pendekatan sampling jenuh dengan melibatkan seluruh populasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 26 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci :** Teknologi informasi, Efikasi diri, Komunikasi interpersonal, Kesiapan kerja.

## **PENDAHULUAN**

Kesiapan kerja ialah keadaan individu saat menanggapi tugas pekerjaan yang ada sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, keterampilan yang dikuasai serta sikap yang tepat di tempat kerja yang selaras dengan bakat dan kompetensinya (Wahyuningsih & Yulianto, 2020). Kesiapan kerja merupakan aspek yang menjadi hal yang penting bagi lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa yang sudah berada di semester akhir yakni calon lulusan yang akan memasuki dunia kerja sehingga diharapkan dapat memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan di dunia kerja (Nalce et al., 2022). Lulusan dengan kesiapan kerja yang selaras dengan jurusannya memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan posisi pekerjaan sesuai keinginan. Menurut Setiawan (2021) kesiapan kerja mahasiswa mencakup kemampuan kognitif akademik, keahlian praktis, serta kedewasaan sosial dan emosional yang diperlukan agar mereka bisa sukses dalam karier sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Di Indonesia, lulusan perguruan tinggi terus mengalami kenaikan secara berkelanjutan setiap tahunnya, berdasarkan Statistik Perguruan Tinggi (2023) dikatakan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia melalui perhitungan nasional total lulusan mahasiswa berjumlah 1.750.733 dan dari Kemendikbudristek berjumlah 1.446.431. Tingginya jumlah lulusan tidak menjamin lapangan kerja yang ada terpenuhi dengan calon tenaga kerja pendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara *output* perguruan tinggi dengan tuntutan industri, terlihat dari besarnya

alumni yang belum bekerja serta minimnya keselarasan antara bidang pekerjaan dengan jurusan yang ditempuh (Pramessti et al., 2024). Merujuk dari data Badan Pusat Statistik (BPS) (2024), tingkat pengangguran di Indonesia di kalangan lulusan perguruan tinggi Diploma I/II/III pada tahun 2023 terdata senilai 4,79%, yang kemudian meningkat menjadi 4,83% pada tahun 2024 sehingga terjadi peningkatan senilai 0,04%. Sedangkan lulusan perguruan tinggi di antaranya Diploma IV, S1, S2, S3 yang terdata 5,18% kemudian meningkat senilai 0,07% menjadi 5,25%.

Angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi menjadi perhatian utama, mengingat mereka seharusnya sudah dilengkapi dengan keterampilan yang memadai untuk dapat siap bekerja. Mahasiswa perguruan tinggi saat ini di dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam generasi Z yaitu yang lahir pada tahun 1997-2012. Sifat dominan generasi Z meliputi fleksibilitas tinggi terhadap inovasi teknologi, dorongan untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang beragam, dan sensitivitas terhadap isu lingkungan serta kesejahteraan psikis (Hanri et al., 2024). Penelitian Fotaleno & Batubara (2024) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwasanya ketidaksesuaian kemampuan yang dikuasai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus mengalami perubahan, ketidaksesuaian harapan dan kenyataan di dunia kerja, tantangan dalam mengoptimalkan kemajuan teknologi, dan keterbatasan pengalaman lapangan yang menjadi penyebab permasalahan generasi Z kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Penguasaan teknologi informasi berperan penting karena mampu mewujudkan performa yang berkualitas dan efisien. Dengan mengoptimalkan penguasaan teknologi informasi akan membantu dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Perguruan tinggi bertujuan menghasilkan lulusan yang mempunyai penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan daya saing bangsa. Tujuan berikut tertuang dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 5 ayat (2). Menurut Oktaviana et al., (2022) dalam dunia kerja, yang dibutuhkan ialah tenaga kerja yang mampu menguasai teknologi informasi karena dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Penguasaan dalam hal ini, seperti memahami pengetahuan dasar perangkat keras, memahami struktur dan komputer, dasar komunikasi data, dan internet. Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang penguasaan teknologi informasi, dengan demikian dapat diungkapkan bahwa seseorang mempunyai tingkat kesiapan kerja yang berkualitas. Merujuk pada temuan terdahulu yang dilakukan oleh Nur'Aini & Nikmah (2020) yang membuktikan bahwasanya penguasaan teknologi informasi dapat meningkatkan kesiapan kerja.

Efikasi diri mencerminkan sejauh mana seseorang yakin dengan kemampuannya dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang kuat umumnya memiliki tekad dan keberanian untuk menghadapi berbagai tantangan (Mujayanti & Latifah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang percaya pada kemampuan diri mereka cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang kerja dan mengembangkan keterampilan mereka (Yasinta & Irfani, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Syamsurijal & Tandirerung (2023) yang membuktikan efikasi diri berpengaruh dalam memperkuat tingkat kesiapan kerja. Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang bertujuan untuk mengenal diri sendiri, memahami orang lain secara mendalam, dan memperoleh umpan balik mengenai bagaimana orang lain memandang kita (DeVito, 2016). Keterampilan Komunikasi interpersonal yang baik akan membantu individu untuk menjalin hubungan yang positif di tempat kerja (Mutiara Annisa & Dessi Susanti, 2025). Hasil temuan terdahulu oleh Angraini et al (2021) yang membuktikan keterampilan komunikasi interpersonal berkontribusi secara positif serta signifikan dalam memperkuat tingkat kesiapan kerja.

Program studi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) ialah program studi yang tergabung dalam Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan survei pendahuluan dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner ke 30 responden mengenai kesiapan kerja dengan indikator kesiapan kerja Winkel & Hastuti (2004) yang meliputi ilmu dan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ditemukan bahwa dalam indikator ilmu dan pengetahuan sebanyak 60% mahasiswa menyatakan telah menguasai materi yang telah di ajarkan di perkuliahan dan mempraktikkannya di lapangan dengan baik. Akan tetapi dalam pernyataan lain, yang ditanyakan guna mengukur kesiapan kerja mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa cenderung belum memiliki kesiapan kerja. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 63,3% mahasiswa belum mampu untuk berkomunikasi secara efektif dalam presentasi atau diskusi, 73,3% mahasiswa belum mampu mengelola waktu secara efisien dan efektif dalam menyelesaikan tugas, 73,3% mahasiswa masih malu untuk mengemukakan pendapat dengan orang lain, 76,7% mahasiswa merasa tidak yakin dalam mencari pekerjaan dengan persaingan yang ketat, dan 63,3% mahasiswa belum mampu untuk tetap fokus di bawah tekanan kerja dengan baik. Serta dalam wawancara oleh beberapa mahasiswa menyatakan merasa belum memiliki kesiapan dalam bekerja dikarenakan kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berkomunikasi dan penguasaan teknologi yang

masih kurang akibatnya masih terdapat keraguan dalam mempersiapkan diri ketika akan menghadapi persaingan ketat dunia kerja.

*Social Cognitive Career Theory* (SCCT) merupakan landasan teori dalam penelitian ini. Pada tahun 1994, Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett mengembangkan teori ini dengan mengadaptasi teori Albert Bandura mengenai dasar teori kognitif sosial. Teori SCCT menjelaskan keyakinan atau efikasi diri, harapan terhadap hasil, dan tujuan pribadi merupakan tiga komponen inti yang saling terkait dalam memengaruhi perilaku karier individu (Lent et al., 1994). Keterbaruan penelitian terletak pada kajian kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi Administrasi Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. Selain itu, penelitian ini menggabungkan tiga faktor utama yaitu penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang belum pernah diuji secara simultan pada mahasiswa khususnya generasi Z yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di era digital. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian berikut menerapkan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang yang beralamat di Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Populasi di dalam penelitian berikut mencakup keseluruhan mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang yang sejumlah 131 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menerapkan metode sampel jenuh dengan mengambil keseluruhan populasi untuk sampel penelitian sejumlah 131 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi pernyataan positif mencakup semua indikator variabel dengan menggunakan alat pengukuran skala *likert* 1-5 dan dokumentasi dengan mengakumulasi data sekunder.

Sebelum disebarkan pada responden, instrumen penelitian dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas pada 131 mahasiswa. Uji validitas berikut dilaksanakan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 26 for Windows* dengan menerapkan rumus korelasi *Pearson* dengan kriteria jika nilai  $Sig < 0,05$  ataupun  $r^{hitung} > r^{tabel}$  kemudian dapat dinyatakan valid begitu pun sebaliknya. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan rumus *Cronbach's Alpha*

yang kriterianya, bila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, kemudian dapat dinyatakan reliabel serta sebaliknya. Temuan uji validitas dan reliabilitas kuesioner memperlihatkan seluruh item pernyataan valid dan reliabel Oleh karena itu, seluruh pernyataan diterapkan untuk pengambilan data penelitian. Teknik analisis data menerapkan analisis deskriptif serta regresi berganda dengan IBM SPSS *Statistics 26 for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian di dapat dengan mendistribusikan angket yang memuat 53 item pernyataan. Data penelitian yang telah di kumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Setiap Variabel

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max	Jumlah
Penguasaan Teknologi Informasi	131	63,93	7,444	22	75	8375
Efikasi Diri	131	37,41	4,540	13	45	4901
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	131	63,84	7,034	26	75	8363
Kesiapan Kerja	131	57,56	6,343	26	70	7540

Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis deskriptif tersebut, variabel penguasaan teknologi informasi didapat nilai 8375 dengan nilai tertingginya 75, nilai terendahnya 22, serta rata-rata senilai 63,93 sehingga dapat diambil kesimpulan tingkat penguasaan teknologi informasi mahasiswa dalam kategori tinggi. Pada variabel efikasi diri didapat nilai 4901 dengan nilai tertingginya 45, nilai terendahnya 13, serta rata-rata senilai 37,41 sehingga dapat diambil kesimpulan tingkat efikasi diri dalam kategori sangat tinggi. Variabel keterampilan komunikasi interpersonal didapat nilai 8363 dengan nilai tertingginya 75, nilai terendahnya 26, serta nilai rata-rata senilai 63,84 sehingga dapat diambil kesimpulan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam kategori tinggi. Variabel kesiapan kerja didapat nilai 7540 dengan nilai tertingginya 70, nilai terendahnya 26, serta nilai rata-rata senilai 57,56 sehingga bisa ditarik kesimpulan tingkat kesiapan kerja dalam kategori tinggi. Pengujian normalitas data menerapkan *one sample Kolmogorov-Sminorv test* didapatkan nilai 0,073 dan nilai signifikansi sebesar  $0,085 > 0,05$ . Oleh karena itu, data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Kesiapan Kerja* Penguasaan Teknologi Informasi	Kesiapan Kerja* Efikasi Diri	Kesiapan Kerja* Keterampilan Komunikasi Interpersonal
0,525	0,451	0,232

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil nilai uji linearitas kesiapan kerja terhadap penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal memiliki nilai  $> 0,05$ , sehingga menunjukkan korelasi yang bersifat linear.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penguasaan Teknologi Informasi	0,315	3,177
Efikasi Diri	0,345	2,899
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0,225	4,446

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa uji multikolinearitas pada ketiga variabel memenuhi kriteria *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , temuan tersebut mengindikasikan bahwa asumsi non-multikolinearitas telah terpenuhi dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Penguasaan Teknologi Informasi	0,252
Efikasi Diri	0,997
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0,260

Berdasarkan Tabel 4. penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* dan hasilnya ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	7,246	2,807	
Penguasaan Teknologi Informasi	0,177	0,071	0,207
Efikasi Diri	0,426	0,112	0,305
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0,361	0,089	0,401

Berdasarkan Tabel 5. Apabila digambarkan secara sistematis, maka  $Y = 7,246 + 0,177X_1 + 0,426X_2 + 0,361X_3$ . Nilai  $\alpha$  memiliki nilai positif sebesar 7,246 sehingga terjadi adanya pengaruh penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal pada kesiapan kerja. Nilai koefisien regresi penguasaan teknologi informasi bernilai positif 0,177 yang artinya terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi pada kesiapan kerja. Efikasi diri memiliki nilai koefisien regresi positif 0,426 yang artinya terdapat pengaruh efikasi diri pada kesiapan kerja. Keterampilan komunikasi interpersonal bernilai

positif 0,361 yang artinya terdapat pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<b>Keterangan</b>
109,047	0,000	Positif dan Signifikan

Tabel 6. di atas menunjukkan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh secara positif serta signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

<b>Variabel</b>	<i>t</i>	<i>Sign.</i>
<i>Constant</i>	2,582	0,011
Penguasaan Teknologi Informasi	2,479	0,014
Efikasi Diri	3,818	0,000
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	4,051	0,000

Berdasarkan Tabel 7. didapatkan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara positif serta signifikan pada kesiapan kerja.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,849	0,720	0,714	3,394

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa variabel penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh secara simultan sebesar 71,4 % pada kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang dan sebesar 28,6 % dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Penguasaan teknologi informasi berkontribusi dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Pada era Revolusi Industri 4.0 mahasiswa akan dihadapkan dengan kemajuan teknologi sehingga penting untuk menguasai teknologi informasi sebagai bekal menghadapi persaingan yang ketat. Pada *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* menegaskan terdapat komponen inti yang terdiri dari keyakinan diri, ekspektasi hasil, dan tujuan pribadi yang berperan sebagai pembentuk keyakinan bahwa mereka dapat mengerjakan tugas yang berkaitan teknologi informasi. Ketika mahasiswa menguasai teknologi maka akan lebih percaya diri menghadapi pekerjaan serta dalam karier mereka mengharapkan hasil seperti peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja sehingga memiliki peluang karier yang lebih

baik. Dengan menguasai teknologi informasi secara optimal akan mendorong mereka untuk menetapkan tujuan karier. Selaras pada hasil penelitian oleh Ketut et al., (2024); Nur'Aini & Nikmah (2020) yang menyatakan kesiapan kerja berkontribusi secara signifikan oleh penguasaan teknologi informasi.

Efikasi diri juga berkontribusi penting bagi penentuan kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Muspawi & Lestari (2020) efikasi diri yang tinggi berkaitan dengan kondisi kematangan individu untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Ketika mahasiswa percaya pada kepribadian dan kemampuan, yakin pada potensi diri yang membedakan dengan orang lain serta dapat menerima dan menghargai perbedaan untuk melakukan tugas dan menghadapi tantangan, maka mereka cenderung memiliki kematangan mental yang baik dan praktis untuk memasuki dunia kerja. Berkaitan dengan teori *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* dikatakan bahwa faktor karier internal berupa keadaan kognitif sosial dan afektif diri seseorang yang turut berkontribusi dalam perkembangan karier individu. Tingginya efikasi yang dimiliki mahasiswa akan diikuti oleh meningkatnya kesiapan kerja mereka. Oleh karena itu, kesiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hariyati et al., 2022); (Aeni & Rahmawati, 2023); (Wiharja MS et al., 2020).

Kemampuan komunikasi interpersonal dalam teori SCCT termasuk dalam kemampuan wajib yang harus dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif akan meningkatkan keyakinan diri untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan kerja di tempat kerja serta akan memiliki ekspektasi positif bahwa mereka akan lebih mudah membangun relasi kerja, sehingga mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan karier yang melibatkan interaksi sosial dan kepemimpinan. Selaras dengan hasil penelitian Candra et al., (2023); Annisa & Susanti, (2025); Tentama et al., (2019) yang menegaskan bahwasanya keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, maka penting agar penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal untuk dikembangkan kepada mahasiswa agar memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

## **SIMPULAN**

Berlandaskan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan, dapat ditarik simpulan bahwasanya terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021

Universitas Negeri Semarang, terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang, terdapat pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. Serta terdapat pengaruh secara simultan penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z Prodi Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran) angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa dapat diamati dari berbagai aspek seperti keterampilan atau kemampuan mahasiswa dan efikasi diri atau keyakinan diri mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan diri dan kemampuan mahasiswa dengan penguasaan teknologi informasi, efikasi diri atau keyakinan diri, serta keterampilan komunikasi interpersonal yang dapat menjadi nilai tambah dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aeni, S. T. O., & Rahmawati, S. (2023). The Influence of Self-Efficacy on Work Readiness of Students of the Faculty of Economics and Management IPB University. *JUDICIOUS*, 4(2), 180–187. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i2.1220>
- Angraini, D. I., Murisal, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84–100. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2444>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Candra, N., Areva, D., & Eprillison, V. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal, Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua, Persepsi Kesempatan Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 1(2), 51–58. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jps/article/view/7528>
- DeVito, J. A. (2016). *The Internasional Communication Book* (14th ed.). United States of America: Pearson Education.

- Fotaleno, F., & Batubara, D. S. (2024). Fenomena Kesulitan Generasi Z dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3199–3208. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1513>
- Hanri, M., Sholihah, N. K., & Al, E. (2024). Potret Gen Z yang Menganggur: Mengungkap Realita di Balik Angka. *Labor Market Brief*, 5(6), 1–7. [https://lpem.org/wp-content/uploads/2024/10/Labor\\_Market\\_Brief-September\\_2024\\_v1.pdf](https://lpem.org/wp-content/uploads/2024/10/Labor_Market_Brief-September_2024_v1.pdf)
- Hariyati, S., Wolor, C. W., & Rachmadania, R. F. (2022). The Influence of Self-Efficacy and Motivation in Entering the World of Work on Students Work Readiness in the Faculty of Economics Jakarta State University. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*, 3(2), 104–121. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0302.08>
- Ketut, N., Kustono, D., & Sutadji, E. (2024). Mastery of information technology and self-efficacy in enhancing technopreneurship readiness among vocational school student. *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 8(1), 173–179. <https://doi.org/10.31763/businta.v8i1.719>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Mujayanti, A., & Latifah, L. (2022). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Lingkungan Keluarga dan PLP terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Measurement in Educational Research*, 2(2), 80–91. <https://doi.org/10.33292/meter.v2i2.185>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mutiara Annisa, & Dessi Susanti. (2025). The Influence of Interpersonal Communication and Internship Experience on the Work Readiness of Students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 184–190. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5014>
- Nalce, Lasut, J. J., & Lesawengan, L. (2022). Peranan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Dalam Pengembangan Usaha Informal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2–3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/39575>
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2014-2017 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Oktaviana, F., Setyorini, D., & Al, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(3), 1–16. <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/20004>
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03(04), 236234–236243. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/304>
- Setiawan, et al. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962–3974. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1357>
- Syamsurijal, S., & Tandirerung, V. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNM. *Jurnal MediaTIK*, 6(3), 206–211. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i3.3118>
- Tentama, F., Subardjo, S., Merdiaty, N., & Asti Mulasari, S. (2019). The effect of interpersonal communication and self-adjustment to the work readiness of vocational high school students. *International Journal of Research Studies in Education*, 8(3), 29–38. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2019.4004>
- Tinggi, S. P. (2023). *Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2023 Pangkalan Data Pendidikan Tinggi* (7th ed.). Jakarta: Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/>
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yasinta, S., & Irfani, A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3512>